

Strategi Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka

Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Tri Putri Amelia, Masril Masril
Universitas Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
marsalyunasmuliadihasibuan@gmail.com *

Submitted: 14-06-2023

Revised: 26-06-2023

Accepted: 27-06-2023

Copyright holder:

© Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Tri Putri Amelia, Masril Masril (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: muliadi, M., Amelia, T., & Masril, M. (2023). Strategy for Implementing Career Guidance and Counseling Services in Islamic-Based High Schools in the Merdeka Curriculum. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 7(1), 110-114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaida.n.v.7i1.18069>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

PENDAHULUAN

Bersekolah adalah upaya utamanya untuk menambah aset orang yang ada. Jadi, setiap orang bisa meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Di Indonesia, sumber daya berkualitas dan karakter yang diharapkan melalui pendidikan berasal dari sekolah untuk mendukung generasi emas berikutnya. Generasi masa depan lebih penting daripada generasi saat ini duduk di bangku SD, SMP, dan SMA/MA. Diperlukan proses pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan keluaran pendidikan tersebut.¹ Sekolah menengah atas merupakan persyaratan terakhir dalam menentukan pijakan peserta didik dalam dunia pendidikan, dalam hal ini peserta didik dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi/sekolah kedinasan/ataupun langsung terjun dalam dunia pekerjaan. Pada pemilihan ini lah yang menjadi problematika di peserta didik karena umumnya mereka kebingungan untuk menentukan masa depan yang akan di jalani. Kondisi seperti ini menjadikan guru bimbingan konseling yang merupakan fasilitator terbaik menjadikan tugas utama dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tujuan hidupnya.

Pada dasarnya tujuan utama bimbingan dan konseling adalah untuk membantu Orang menjadi individu yang membantu dalam kehidupan mereka sendiri bisa dari pengetahuan, melihat,

¹ Hasibuan, Marsal Yunas Muliadi, Tri Putri Amelia, and Masril Masril, 'Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan Dan Konseling', *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2022), 1833 .

pemahaman, keputusan, perubahan, dan kemampuan dan kapasitas untuk menyesuaikan diri.² Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik secara pribadi maupun kelompok, menerima diri dan lingkungan secara positif, dan mewujudkan diri serta merencanakan masa depan realistis.³ Bimbingan dan konseling juga secara spesifik memiliki bidang karir untuk dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan masalahnya yang berkaitan dengan masalah karir dimasa depan atau masalah sekarang. Menurut *Public Professional Direction Affiliation (NVGA)*, bimbingan karir dicirikan sebagai proses membantu memilih tugas, merencanakan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya⁴. Sementara itu Menurut Mohamad Surya Bimbingan konseling karir merupakan suatu penyutradaraan yang berusaha membantu masyarakat dalam mengatasi masalah keprofesian, mendapatkan perubahan yang paling ideal antara kemampuan dan iklim kehidupannya, memperoleh prestasi dan pengakuan diri dalam proses kehidupannya.⁵ Tylor & Walsh menyatakan bahwa seseorang mencapai kematangan karir ketika perilaku karir mereka sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu. Sehubungan dengan apa yang tersirat melalui perilaku panggilan, untuk lebih spesifik semua cara berperilaku itu ditunjukkan oleh orang-orang dengan tujuan akhir untuk mempersiapkan masa depan untuk memperoleh pembangunan panggilannya.⁶ Oleh karena itu, kematangan karir sangat penting bagi setiap individu pengembangan karir untuk mencapai pencapaian karir yang maksimal sesuai dengan tahapan perkembangan setiap individu dan tugas perkembangan yang dihadapi, dalam hal ini salah satunya. Pihak pendidikan dan layanan konseling karir berbasis sekolah dapat memberikan pendidikan karir kepada peserta didik.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto, Neti Purnamasari dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan karir dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Kotabumi. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode menggunakan *Design One Group Pretest – Posttest* dengan hasil penelitian ada pengaruh layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di madrasah aliyah qudsiyah Kota bumi Lampung Utara. Selanjutnya penelitian dari Gustini, Hanifah Luthfiah, et al. "Efektivitas Teknik Expressive Writing untuk Merencanakan Karir Peserta Didik metode penelitian menggunakan kuantitatif, hasil penelitian program bimbingan karir yang dilaksanakan terbukti efektif dilihat dari perubahan skor pretest dan posttest kemampuan membuat pilihan karir peserta didik ke arah yang positif⁸. pada penelitian diatas yang menjadi persamaan yaitu mengkaji mengenai konseling karir yang di terapkan di sekolah sedangkan yang menjadi perbedaan adalah fenomena, lokasi penelitian, penggunaan metode penelitian dan gambaran hasil penelitian. Pengembangan program Bimbingan dan Konseling khususnya pada tahap pelaksanaan masih terdapat banyak problematika sampai saat ini.⁹ Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan mendapatkan keterangan bahwa guru

²Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 1.1 (2019): 92-100.

³ Hasibuan, Marsal Yunas Muliadi, Tri Putri Amelia, and Masril Masril. "Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.2 (2022): 1833-1841

⁴ Andersen, Patricia, and Michael Vandehey. *Career counseling and development in a global economy*. Cengage Learning, 2011

⁵Defriyanto Defriyanto and Neti Purnamasari, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar', *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.2 (2017), 207–18

⁶ Sulistiono, Agus Amin, et al. "Kajian pengelolaan tenaga kependidikan: profesi kepala sekolah dan pengawas sekolah." (2017).

⁷Romika .and Mi'rajul Rifqi Rahayu, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Di SMK N 2 Rambah', *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*), 6.1 (2022), 70

⁸ Gustini, Hanifah Luthfiah, et al. "Efektivitas Teknik Expressive Writing untuk Merencanakan Karir Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3.1 (2021).

⁹ Sari, Novika. "Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kemampuan anak autisme di sekolah dasar." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1.2 (2016): 31-35.

bk mengalami kesulitan dalam menentukan teknik konseling karir, selanjutnya adanya ketidak updatetan mengenai karir yang ada di masa pada era sekarang. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Strategi Penerapan Layanan Konseling Karir Pada Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka".

METODE

Jenis penelitian yang di adalah kualitatif. Melalui penciptaan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diekspresikan secara lisan, pelaporan perspektif mendalam yang diperoleh dari sumber-sumber yang berpengetahuan, dan data lapangan, penelitian kualitatif adalah metode untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena manusia atau sosial.¹⁰ Menurut Strauss Dan Cobin Dalam Cresswell, J yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan struktur-struktur statistik atau cara-cara pengukuran (dengan menggunakan angka).¹¹ Informan dalam penelitian ini adalah 4 guru bimbingan dan konseling dan informan pendukung adalah peserta didik selanjutnya peneliti sendiri sebagai instrumen dalam penelitian ini. nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen dalam penelitian yang utama. Jadi dapat dipahami instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.¹²

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana ini didasarkan pada kategori ataupun karakteristik yang di tentukan oleh peneliti.¹³ Metode analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Mereka berpendapat bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai datanya lengkap, yang berarti datanya sudah jenuh. reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan analisis data tersebut.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai strategi penerapan konseling karir di sekolah. berdasarkan observasi yang telah dilakukan di temukan bahwa konseling karir sudah di terapkan dengan baik di sekolah yang di tandai dengan adanya program-program bimbingan dan konseling karir yang lakukan. Layanan konseling karir juga terjadwal yang di lakukan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di dapatkan hasil Penerapan konseling karir di sekolah terdiridari guru BK/ konselor yang memiliki kompetensi dalam pemahaman, tren karir, informasi karir dan metode yang efektif dalam melakukan konseling karir. Penerapan konseling karir di lakukan secara klasikal oleh guru BK di dalam kelas dengan pedoman RPL sebagai acuannya. Selain itu konseling karir dilakukan melalui konseling individual dan dibantu dengan upaya kolaborasi konselor untuk melakukan tes minat bakat pada siswa dan koordinasi terkait kebutuhan siswa dengan berbagai pihak. Hal ini berkaitan dengan ke profesionalan guru bimbingan dan konseling yaitu Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru profesional harus mampu mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebenarnya meliputi; mengatur memahami, merencanakan, melaksanakan, memimpin penilaian pembelajaran dan Amati sesuai Pedoman Siklus terlebih lagi, Prinsip Penilaian Instruktif.¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan

¹⁰ Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 974-980

¹¹ Jane Pelealu and Leonard S Angliadi, 'Rehabilitasi Medik Pada Skoliosis', 8-13.

¹² Hardani, H., et al. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi." *CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta* (2020

¹³ Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33-39

¹⁴ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Pres, 2021).

¹⁵ Haryani, 'Meningkatkan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPL BK) Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Bimbingan Konseling Di Kalimantan Selatan', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

guru bk Dalam penerapan kurikulum di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan terdapat 2 kurikulum yang di terapkan yaitu SMAS ini menerapkan dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan layanan karir secara umum telah dilakukan sejak dini yaitu dari kelas X XI dan XII, Penerapan konseling karir pada Kurikulum Merdeka menempatkan peran konselor sebagai pengelola program, coordinator, pembimbing, assessor dan konsultan. Guru BK berperan penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik, salah satu peran pentingnya adalah dalam melakukan asesmen yang bersifat non kognitif. Di awal tahun pembelajaran, guru BK melakukan tes diagnostic dan hasil tester sebut dimuat untuk penentuan kelas berdiferensiasi siswa.

Tahap berikutnya dilakukan juga asesmen non tes yang berguna untuk pemilihan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan tersebut dipilih berdasarkan minat bakat dan kepribadian siswa untuk kebutuhan studi lanjutan setelah lulus SMA. Dalam keterangan tersebut dapat kita di ambil kesimpulan mengenai penerapan yang sudah di lakukan secara khusus untuk layanan konseling karir di kurikulum merdeka dimana di tandai dengan adanya pemberian asesment yang sudah di terapkan yang merupakan faktor penting untuk merencanakan konseling karir hal serupa juga di jelaskan oleh wahyuni mencoba menjelaskan bahwa assessment dalam bimbingan konseling merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dari bimbingan dan konseling.¹⁶ Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai cara pembuatan program bimbingan dan konseling karir. Pembuatan program BK karir di sekolah dibuat berdasarkan asesmen kebutuhan pesertadidik yang dilakukan setiap tahunnya dalam program tahunan, pengesahan program bk karir dilakukan dengan MGBK sekolah, diskusi dengan wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan kepala sekolah. Program BK karir juga dibuat berdasarkan hasil evaluasi program tahunan dan supervise yang dilakukan oleh supervisor BK. Berdasarkan keterangan di atas penerapan layanan bimbingan dan konseling karir sudah di masukkan secara sistematis yang di tandai dengan pembuatan program bimbingan dan konseling. Hal ini sangat berdampak positif dalam pelaksanaannya karena dapat terjadwal dengan baik untuk peganlikasiannya. Selanjtnya peneliti menanyai mengenai cara dan pendekatan yang umum di gunakan pada pengaplikasian layanan karir di dapatkan keterangan Teori yang paling sering diterapkannya itu *Trait And Factor Theory*, *Holland theory* dan Super dipandang efektif tergantung pada kondisi kebutuhan peser tadidik. Pendekatan menjadi efektif tergantung pada kemampuan konselor dalam menggunakan pendekatan, melakukan asesmen kebutuhan, keterbukaan dan keinginan eksplorasi peserta didik selama proses konseling karir dan sejauh mana informasi karir dapat dicari dan dianalisis. Dalam keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan yang teori di sesuaikan dengan kebutuhan yang peserta didik secara spesifik pendekatan yang umumnya dilakukan untuk menjadi kematangan karir menggunakan *Trait And Factor Theory*, *Holland theory*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat di tarik kesimpulan Strategi Penerapan Layanan Konseling Karir Pada Sekolah Menengah Atas Berbasis Islam Di Kurikulum Merdeka memiliki rencana yang sistematis dalam pelaksanaannya di antaranya mengacu kepada asesment bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling dan penerapa theory hollan dan traid and faktor yang menjadi layanan konseling karir paling efektif dan efesien di terapkan.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. [Google Scholar](#)

¹⁶ Susanti, Tisna, and Wahidah Fitriani. "Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif." (2023).

- Andersen, Patricia, and Michael Vandehey. *Career counseling and development in a global economy*. Cengage Learning, 2011. [Google Scholar](#)
- Defriyanto, Defriyanto, and Neti Purnamasari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 3.2 (2016): 207-218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Gustini, Hanifah Luthfiyah, et al. "Efektivitas Teknik Expressive Writing untuk Merencanakan Karir Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3.1 (2021). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i1.2001>
- Hardani, H., et al. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi)." CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta (2020). [Google Scholar](#)
- Haryani, Haryani. "Meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (rpl BK) melalui supervisi akademik bagi guru bimbingan konseling di kalimantan selatan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3.2 (2018): 50-55. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v3i2.1173>
- Hasibuan, Marsal Yunas Muliadi, Tri Putri Amelia, and Masril Masril. "Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7.2 (2022): 1833-1841. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6693>
- Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6.1 (2021): 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Pelealu, Jane, Leonard S. Angliadi, and Engeline Angliadi. "Rehabilitasi medik pada skoliosis." *Jurnal Biomedik: JBM* 6.1 (2014). <https://doi.org/10.35790/jbm.6.1.2014.4157>
- Rahayu, Romika. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6.1 (2022): 70-75. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1875>
- Sari, Novika. "Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kemampuan anak autis di sekolah dasar." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1.2 (2016): 31-35. <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v1i2.105>
- Susanti, Tisna, and Wahidah Fitriani. "Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif." (2023). <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/oXUq2Xrq2DLHSq7qNotvQA552tYxQojW.pdf>
- Sulistiono, Agus Amin, et al. "Kajian pengelolaan tenaga kependidikan: profesi kepala sekolah dan pengawas sekolah." (2017). [Google Scholar](#)
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 1.1 (2019): 92-100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>